

ANALISIS PENGARUH IMPOR, EKSPOR DAN INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

Hesniati¹ hesniati@uib.edu
Henliyanto², Ria Hartoko³, Evita Kordinata⁴, Angelina Alicia⁵, Diavika Febriyanti⁶
Universitas Internasional Batam

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Imports, Exports and Inflation on Foreign Exchange Reserves in Indonesia. The sample used in this study collects 60 data series from January 2015 to December 2021. The dependent variable in this study was Foreign Exchange reserves, whilst the independent variables are imports, inflation and exports. To test the results of the influence in this study multiple linear regression analysis and the results of Imports, Exports and Inflation have a sig value. < 0.05 then there is a significant effect on foreign exchange reserves.

Keywords: Import, Inflation, Export, and Exchange Reserves

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu dan menganalisis dampak Impor, Ekspor dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Sampel yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 60 data *time series* terhitung mulai bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2021. variabel terikat dalam penelitian ini adalah Cadangan Devisa, sedangkan variabel bebasnya adalah Impor, Inflasi dan juga Ekspor. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk uji hasil pengaruh didalam penelitian ini dan hasil Impor, Ekspor dan Inflasi memiliki nilai kurang dari 0,05 maka adanya pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Kata kunci: Impor, Inflasi, Ekspor, dan Cadangan Devisa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cadangan Devisa adalah fungsi yang terpenting dari perangkat moneter setiap negara mengingat panjangnya dan tolak ukur fungsi peningkatannya di pasar ekonomi internasional untuk legitimasi cakupan ekonomi suatu negara. Cadangan devisa sebagai alat untuk membayar ketidakstabilan neraca pembayaran atau konteks stabilitas moneter yang dilakukan melalui campur tangan dipasar valas dan untuk tujuan lain. Sedangkan dalam neraca pembayaran, cadangan devisa biasanya digunakan sebagai pembiayaan impor serta pembiayaan keperluan luar negeri, demi mempertahankan keseimbangan moneter dengan cara menjada nilai tukar dan mata uang. Krisis keuangan global

menggarisbawahi peran penting cadangan devisa sebagai *buffer stock* untuk mencegah guncangan eksternal dan bahan dasar untuk menjembatani defisit neraca pembayaran nasional.

Pada laporan Bank Indonesia (BI) tahun 2018, terjadi penurunan devisa diakibatkan karena pembayaran utang luar negeri yang berkaitan dengan pembangunan nasional yang dilakukan oleh Indonesia. Cadangan devisa dalam suatu negara akan berkurang jika telah melakumkan pembayaran utang luar negeri, hal ini dikatakan memiliki efek positif pada Utang luar negeri dan terhadap Cadangan devisa di Indonesia. Peningkatan cadangan devisa juga dapat berlaku apabila penerimaan luar negeri naik yaitu peningkatan utang Indonesia.

Permintaan impor secara umum menghubungkan jumlah impor dengan pendapatan domestik riil dan harga impor. Dengan topik yang berhubungan dengan perdagangan internasional, mata uang asing seringkali menjadi persyaratan yang diperlukan untuk membayar impor barang dan jasa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa memainkan peran pada kendala likuiditas internasional dan setiap peningkatan cadangan akan berdampak positif pada permintaan impor.

Cadangan devisa bisa terpengaruh oleh inflasi domestik seperti kenaikan harga barang dan jasa yang berkelanjutan. Hal ini juga berpengaruh negatif dan memberi hambatan pada perdagangan internasional karena jika harga barang ekspor semakin tinggi maka permintaan dapat menurun. Akibatnya, penerimaan ekspor Indonesia turun, impor meningkat, dan devisa juga turun. Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang terpenting serta sangat dikhawatirkan oleh para pihak pelaku ekonomi termasuk juga pemerintah. Hal ini dikarenakan memberi dampak buruk terhadap suatu struktur biaya produksi serta tingkat kesejahteraan pada pelaku ekonomi secara luas seperti ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi, penurunan daya saing, tingkat suku bunga, distribusi pendapatan yang tidak merata dan pengangguran semakin meningkat. Bagi negara yang telah mengalami hiperinflasi dapat memperlihatkan bahwa inflasi yang rendah juga menunjukkan dari ketidakseimbangan politik dan sosial dan tidak mendorong pertumbuhan ekonomi.

Inflasi sebagai fenomena ekonomi tentunya akan berdampak pada kegiatan perekonomian yang seringkali berdampak negatif terhadap keuangan masyarakat, daya beli uang akan semakin rendah dan untuk mendapatkan sesuatu dibutuhkan uang yang lebih banyak dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pembangunan kualitas kehidupan masyarakat. Tetapi pada umumnya terjadi di negara-negara

berkembang, masalah inflasi di Indonesia biasanya terjadi dalam jangka panjang karena memiliki hambatan pada struktural perekonomian. Selain itu, inflasi di Indonesia lebih terpengaruhi oleh naiknya harga minyak di pasar internasional dan kelangkaan bahan baku seperti batu bara dan gas, yang akan menyebabkan kenaikan biaya energi. Hal ini juga dapat mendorong biaya pengadaan energi dan bahan bakar lebih lanjut dari listrik untuk sebagian besar pabrik. Demikian juga hal yang serupa telah terjadi pada distribusi lainnya yang memegang peran penting dalam hal ini.

Tahun 1998 bisa dikatakan sebagai tahun terberat bagi perekonomian Indonesia, laju inflasi pada tahun itu mencapai 77,63%. Menurunnya nilai tukar rupiah akan mata uang asing yang juga faktor ketidakstabilannya sosial politik membuat harga barang dan jasa terus mengalami kenaikan yang tajam hingga akhir tahun 1998. Inflasi turun menjadi 2,01% pada saat memasuki awal tahun 1999. Ini merupakan inflasi terendah dalam jangka waktu 20 tahun (1987-2006). Penurunan inflasi tersebut disebabkan oleh kenaikan nilai tukar rupiah di pasar valas dan kenaikan harga barang dan jasa di pasar yang dikuasai oleh pemerintah.

Selain dari itu, ekspor Indonesia mengalami penyusutan terlebih lagi pada ekspor industri. Karena SDM yang dinilai masih belum optimal dan juga faktor lainnya seperti teknologi yang dimanfaatkan belum terlalu maju yang menyebabkan kurang efisiennya dalam produksi barang yang akan diekspor. Semakin banyaknya barang yang di ekspor akan sangat berefek pada jumlah devisa negara yang masuk. Karena devisa yang diperoleh dari ekspor nantinya akan menjadi pemasukan negara. Maka kesimpulannya ialah ketika ekspor naik maka cadangan devisa juga bisa naik.

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka terangkatlah topik penelitian "Analisis Pengaruh Impor,

Ekspor dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa di Indonesia”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah telah disimpulkan dari latar belakang diatas merupakan apakah impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan devisa indonesia, apakah Inflasi memiliki bersignifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dan apakah Ekspor bersignifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang terdapat dalam analisis pada penelitian ini yakni bertujuan untuk menganalisa adakah dampak impor terhadap cadangan devisa di Indonesia, dampak Inflasi terhadap Cadangan Devisa di Indonesia serta untuk menganalisis dampak Ekspor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Hubungan antar Variabel

Pengaruh Inflasi terhadap Cadangan Devisa

Inflasi dapat didefinisikan sebagai tendensi biaya-biaya yang naik secara umum dan berlanjut. Salah satu prinsip pertama yang masih dijadikan pedoman dan acuan oleh beberapa pemangku kepentingan terkait inflasi adalah salah satu kondisi yang dapat dikatakan baik adalah saat inflasi stabil. Artinya, inflasi yang terlalu rendah tidak baik bagi perekonomian. Sebaliknya, inflasi yang melewati batas juga akan membawa dampak buruk bagi perekonomian. Penelitian (Diah Ayu Caroline et al., 2021) memberikan hasil ketika terjadi inflasi maka akan menyebabkan kelesuan ekonomi yang menyebabkan pengendalian uang beredar. Variabel inflasi terbukti bersignifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Hal ini

karena Cadangan Devisa disebabkan dari faktor kegiatan ekonomi seperti Ekspor, Impor dan tingkat Inflasi yang secara tidak langsung menunjukkan kuat lemahnya secara fundamental perekonomian pada suatu negara. Dari penelitian (Kuswantoro, 2017) membuahakan hasil bahwa tingkat inflasi menghasilkan hasil signifikan positif terhadap Cadangan Devisa dimana jika suatu negara mengalail Inflasi, maka akan terjadinya kenaikan barang pada negara dan perubahan pada mata uang pun akan terjadi, yang akan berakibat juga pada simpanan giro di bank umum dan akan memiliki dampak pada cadangan devisa.

Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa

(Eka Yuliana Rahmawati et al., 2020) melakukan penelitian dengan hasil dimana ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Salah satu sebab atau sebab karena dengan melaksanakan kegiatan ekspor, negara mendapatkan pendapatan atau pembayaran atas produk yang di ekspor sehingga dijadikan pemasokan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Setiawan et al., 2020) mereka mendapatkan hasil dimana variabel ekspor signifikan terhadap cadangan devisa indonesia dimana saat Indonesia melakukan aktivitas ekspor, menawarkan kemudahan dalam langkah-langkah struktural seperti izin yang akan menguntungkan eksportir dan menambah Cadangan Devisa.

Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa

(Safitri et al., 2021) menyampaikan bahwa impor memiliki pengaruh secara langsung terhadap cadangan devisa yang artinya bersignifikan. Hal ini bisa saja terjadi ketika terjadinya kenaikan persentase terhadap impor maka cadangan devisa juga akan memiliki kenaikan. Dimana pada saat pemerintah indonesia akan menutupi biaya impor dengan menggunakan caangan devisa indonesia

pada saat Impor, nilai Cadangan devisa akan turun seiring dengan meningkatnya jumlah impor. Pada penelitian (Binti Khoiril Mahmudah, 2019), hasil yang didapatkan adalah variabel impor bersignifikan terhadap cadangan devisa. Impor adalah suatu kegiatan dimana terjadinya kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan memasuki barang yang berasal dari luar negeri masuk ke

dalam wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi variabel impor maka akan semakin mengurangi persediaan cadangan devisa.

Terdapat juga berbagai sumber penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini tercantum pada Tabel 1.

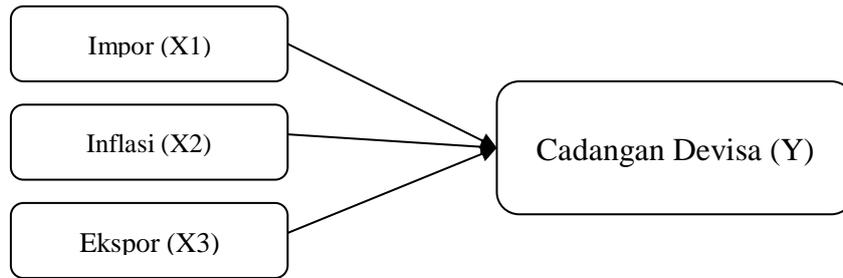
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Model	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
1	(Arifin & Juniawaty, 2021)	Regresi linear berganda	Dependen : CAD Independen : Ekspor Impor	Ekspors berpengaruh positif signifikan, impor memiliki bersignifikan negatif terhadap cadangan devisa
2	(Widiatmoko & Khoirudin, 2021)	Regresi linear berganda	Dependen : CAD Independen : Ekspor Impor Inflasi PDB	Ekspor dan impor memiliki tidak bersignifikan, inflasi pengaruh signifikan negatif ,PDB memiliki positif signifikan terhadap cadangan devisa
3	(ANDRIYANI et al., 2020)	Regresi linear berganda	Dependen : CAD Independen : Utang luar negeri Kurs Inflasi Ekspor	Utang luar negeri dan ekspor bersignifikan positif, kurs memiliki signifikan dan negatif, inflasi tidak bersignifikan terhadap cadangan devisa
4	(Fidayetti, 2021)	Regresi linear berganda	Dependen : CAD Independen : Ekspor Impor PDB	Ekspor dan PDB signifikan berpengaruh positif, Impor bersignifikan negatif terhadap cadangan devisa
5	(Rahmawati et al., 2020)	Regresi linear berganda	Dependen : CAD Independen :	Ekspor bersignifikan, Kurs tidak bersignifikan terhadap cadangan devisa

			Ekspor Kurs	
6	(Khusnatun & Hutajulu, 2021)	Error Correction Model (ECM)	Dependen : CAD Independen : Ekspor Inflasi BI rate Utang luar negeri	Ekspor tidak bersignifikan negatif, Utang luar negeri dan Bi rate Bersignifikan negatif Sedangkan Inflasi bersignifikan positif terhadap cadangan devisa
7	(Setiawan et al., 2020)	Regresi Linear Berganda	Dependen : CAD Independen : Kurs Utang luar negeri Ekspor Impor	Kurs, Ekspor dan Utang luar negeri dan impor memiliki bersignifikan terhadap cadangan devisa.
8	(Jalunggono et al., 2020)	Regresi linear berganda	Dependen : CAD Independen : Impor Ekspor Kurs	Ekspor dan kurs bersignifikan positif, impor tidak memiliki bersignifikan terhadap cadangan devisa
9	(Pratiwi et al., 2018)	Regresi linear berganda	Dependen : CAD Independen : Ekspor Nilai tukar Inflasi	Ekspor bersignifikan positif, nilai tukar tidak bersignifikan positif dan inflasi bersignifikan negatif terhadap cadangan devisa
10	(Ganar, 2018)	Regresi linear berganda	Dependen : CAD Independent : Utang luar negeri Ekspor	Ekspor serta utang luar negeri bersignifikan positif terhadap Cadangan Devisa

Model Penelitian

Kerangka teoritis yang digambarkan penelitian ini sebagai berikut pada Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Hipotesis 1: Impor memiliki pengaruh signifikan pada Cadangan Devisa
 Hipotesis 2: Inflasi memiliki pengaruh signifikan pada Cadangan Devisa
 Hipotesis 3: Ekspor memiliki pengaruh signifikan pada Cadangan Devisa

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, serta data-data yang dimanfaatkan dalam penelitian berupa data sekunder. Penulis menggunakan berbagai sumber sebagai data dalam penelitian ini terutama dari Publikasi World Bank, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

Objek Penelitian

Populasi yang ditentukan penulis dalam peneliti ialah data *time series* mulai dari januari 2017 sampai

Desember 2021 dengan variabel cadangan devisa, impor, inflasi dan ekspor di Indonesia. Sampel yang digunakan peneliti yaitu dari seluruh populasi dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu variabel nilai cadangan devisa sebagai variabel dependen, sedangkan variabel impor, inflasi dan ekspor sebagai variabel independen.

Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Model

Adapun definisi operasional dan metode pengukuran model pada penelitian ini yang tertulis dalam Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	Deskripsi
Cadangan Devisa	Cadangan Devisa meliputi cadangan atau simpanan mata uang negara asing yang berkepemilikan oleh suatu negara dan dana tersebut telah ditempatkan di bank sentral dimana dana tersebut dapat dipergunakan untuk melakukan berbagai pembayaran secara internasional. (Benny, 2013)

Variabel Independen	
Impor	Impor adalah aktivitas proses suatu transaksi pembelian terhadap barang atau jasa yang terjadi dari negara berbagai negara lainnya. (BR Silitonga et al., 2019)
Inflasi	Inflasi meliputi proses suatu pergerakan harga suatu barang secara menaik atau dapat dikatakan pada suatu kondisi perekonomian yang sedang mengalami terjadinya tingkat harga cenderung mengalami kenaikan secara umum atau <i>price level</i> . (Indriyani, 2016)
Ekspor	Ekspor adalah suatu barang maupun jasa yang dipasarkan, disediakan, dijual oleh satu negara ke negara yang lainnya pada suatu periode tertentu yang secara legal. (Mahzalena & Juliansyah, 2019)

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan untuk penelitian ini, maka penelitian menggunakan model analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS uji menguji data tersebut. menurut (Suyono, 2015) model analisis regresi linear berganda adalah suatu model yang dilakukan untuk menguji seberapa pengaruh bersignifikan dalam variabel independen terhadap dependen. Berikut ini merupakan persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$CAD = \alpha + \beta_1^{IMP} + \beta_2^{INF} + \beta_3^{EKS} + \epsilon$$

Keterangan :

CAD : Cadangan Devisa

α : Konstanta

β : Koefisien

IMP : Impor

INF : Inflasi

EKS : Ekspor

ϵ : Error

Setelah pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda, adapun hal yang perlu pengujian terhadap asumsi klasik mencakup atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta juga uji autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdapat uji F, uji T dan uji koefisien determinasi (R-square) sehingga hasil dari penelitian dapat ditampilkan dengan benar.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cadangan devisa	60	11.65	11.90	11.7637	.06279
Impor	60	9.04	9.87	9.5420	.16421
Inflasi	60	1.32	4.37	2.7263	.89534
Ekspor	60	9.25	10.24	9.6088	.15198
Valid N (litwise)	60				

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini. Berdasarkan hasil data uji deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah data yang diambil variabel cadangan devisa ini sebanyak 60, minimumnya sebesar 11.65 berada di September tahun 2018, maximumnya sebesar 11.90 berada di September 2021, mean bulan januari 2017- Desember 2021 yaitu sebesar 11.7637 dengan standar deviasi sebesar 0.06279
2. Jumlah data yang diambil variabel Impor ini sebanyak 60, minimnya sebesar 9.04 berada di mei 2020, maximum nya sebesar 9.87 berada di december

2021 ,nilai mean bulan Januari 2017- december 2021 yaitu sebesar 9.5420 dengan standar deviasi sebesar 0.016421

3. Jumlah data yang diambil variabel Inflasi ini sebanyak 60, minimumnya sebesar 1.32, maximum nya sebesar 4.37, nilai mean bulan Januari 2017- Desember 2021 yaitu sebesar 2.7263 dengan standar deviasi sebesar 0.89534
4. Jumlah data yang diambil variabel ekspor ini sebanyak 60, minimumnya sebesar 9.25 berada di mei 2020, maximumnya sebesar 10.24 berada di december 2021, nilai mean bulan Januari 2017- Desember 2021 yaitu sebesar 9.6088 dengan standar deviasi sebesar 0.15198

Tabel 4.Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.657	.319		33.359	.000
Impor	-.184	.049	-.508	-3.796	.000
Inflasi	-.029	.007	-.409	-4.268	.000
Ekspor	.306	.058	.785	5.238	.000

Pada Tabel 4 di atas ini menunjukkan hasil Uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini. Berdasarkan uji data tabel diatas maka hasil persamaan estimasi model ini adalah:

$$CAD = 10.657 - 0.184 \beta_1^{IMP} - 0.029 \beta_2^{INF} + 0.306 \beta_3^{EKS}$$

1. Konstanta dalam hasil uji tabel ini adalah 10.657 artinya jika Impor X1, Inflasi X2 dan Ekspor X3 nilainya sebesar 0, maka cadangan devisa Y nilainya sebesar 10.657.
2. Koefisien variabel impor X1 sebesar -0.184 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan impor mengalami peningkatan sekitar 1%, jadi Cadangan devisa mengalami penurunan sebesar -0.184

3. Koefisien variabel Inflasi X2 sebesar - 0.029 yang berarti jika nilai variabel independen lainnya tetap dan inflasi mengalami peningkatan sekitar 1% Jadi Cadangan Devisa mengalami penurunan sebesar - 0.029
4. Koefisien variabel Ekspor X3 sebesar 0.306 yang berarti jika nilai variabel independen lainnya tetap dan ekspor mengalami peningkatan sekitar 1% jadi Cadangan Devsa kenaikan sebesar 0.306

Uji asumsi klasik

Tabel 5. Uji Normalitas

N		60
Normal parameters ^{a,b}	Mean,	.0000000
	Std. Deviation,	.03478562
Most Extreme Differences	Absolute,	.097
	Positive,	.065
	Negative,	-.097
Test Statistic		0.97
Asymp. Sig. (2- tailed)		.200 ^{c,d}

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji normalitas pada penelitian ini. Berdasarkan uji data

Kolmogorov Smirnov, jika nilai yang bersignifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat hasil

uji data diatas bahwa nilai (Asymp. Sig 2-tailed) ini sebesar 0,200 lebih besar dari

0,05 artinya uji data yang sudah dilakukan penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
(Constant)	10.657	.319		33.359	.000		
Impor	-.184	.049	-.508	-3.796	.000	.306	3.269
Inflasi	-.029	.007	-.409	-4.268	.000	.596	1.679
Ekspor	.306	.058	.785	5.238	.000	.244	4.100

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Pada Tabel 6 di atas menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

1. Berdasarkan hasil olah data di atas, nilai Tolerance variabel Impor ini sebesar 0.306 dan nilai VIF ini sebesar 3.269. Dapat dilihat dengan ketentuan uji Tolerance dan VIF jadi nilai Tolerance ini $0.306 > 0,10$ dan nilai VIF $3.269 < 10$, yang artinya tidak bermasalah multikolinieritas
2. Berdasarkan hasil olah data di atas, nilai Tolerance variabel

Inflasi ini sebesar 0.596 dan nilai VIF ini sebesar 1.679. Dapat dilihat dengan ketentuan uji Tolerance dan VIF jadi nilai Tolerance ini $0.596 > 0,10$ dan nilai VIF $1.679 < 10$ artinya tidak bermasalah multikolinieritas.

3. Berdasarkan hasil olah data di atas, nilai Tolerance variabel ekspor ini sebesar 0.244 dan nilai VIF ini sebesar 4.100. Dapat dilihat dengan ketentuan uji Tolerance dan VIF jadi nilai Tolerance ini $0.244 > 10$ dan nilai VIF $4.100 < 10$ artinya tidak bermasalah multikolinieritasi.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	sig.
	B	Std.error			
(constant)	-.042	.183		-.230	.819
Impor	.050	.027	.394	1.836	.072
Inflasi	.003	.004	.147	.928	.357
Ekspor	-.043	.032	-.316	-1.337	.187

a. Dependent Variable: abd_res

Ekspor sebesar 0,187 > 0,05 berarti dapat dijelaskan bahwa

Pada Tabel 7 di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

1. Dapat dilihat hasil uji data tabel diatas, nilai signifikan variabel impor sebesar 0,072 > 0,05 berarti dapat dijelaskan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah Heteroskedastisitas.
2. Dapat dilihat hasil uji data tabel di atas, nilai signifikan variabel inflasi sebesar 0,357 > 0,05 berarti dapat dijelaskan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah Heteroskedastisitas.
3. Dapat dilihat hasil uji data tabel diatas, nilai signifikan variabel

model regresi ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test value,	.00652
Cases < Test, Value	30
Cases, >= Test Value	30
Total Cases.	60
Number of Runs,	20
Z	-2865
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

Pada Tabel 8 menunjukkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji data tabel run test diatas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

sebesar 0,052 > 0,05 sesuai dengan ketentuan uji Run test artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 9. Uji Koefisien R-Square

Model	R	R Square.	Adjusted R square.	Std. Error of the Estimate.

1	.833 ^a	.693	.677	.03571
---	-------------------	------	------	--------

Pada Tabel 9 menunjukkan hasil uji koefisien R-Square pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji data diatas, dapat disimpulkan nilai R sebesar 0,833 menunjukkan adanya hubungan antara impor, inflasi, dan ekspor terhadap

cadangan devisa mempunyai hubungan yang mendekati 1. Nilai koefisien determinasi (*R-square*.) adalah sebesar 0,693. Hal ini dapat disimpul besarnya impor, inflasi, ekspor terhadap cadangan devisa sebesar 69,3%.

Tabel 10. Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.164	3	.055	44.433	.000 ^b
	Residual	.069	56	.001		
	Total	.233	59			

a. Dependent Variable : CAD

b. Predictors: (constant), EKS, INF, IMP

secara bersama berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Pada Tabel 10 di atas menunjukkan hasil uji simultan atau Uji-F pada penelitian ini. Hasil olah data diatas dapat dijelaskan nilai sig. Sebesar 0,047 dimana lebih kecil < dari tarif signifikansi (0,047 < 0,05). Jadi dapat tersimpulkan bahwa variabel Impor, inflasi dan ekspor

Tabel 11. Uji Parsial (Uji- t)

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	-.042	.183		32.985	.000
	Impor	.050	.027	.394	-4.193	.000
	Inflasi	.003	.004	.147	-4.440	.000
	Ekspor	-.043	.032	-.316	5.591	.000

a. Dependent Variabel : CAD

Pada Tabel 11 di atas menunjukkan hasil uji parsial atau Uji- t pada penelitian ini.

1. Dapat dilihat tabel diatas, Variabel Impor memiliki nilai signi. Sebesar (0,00 < 0,05) hal ini menyimpulkan bahwa variabel impor ini terdapat bersignifikan

- secara parsial variabel Impor terhadap cadangan devisa.
2. Variabel Inflasi memiliki nilai sig. Sebesar ($0,00 < 0,05$) hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi terdapat bersignifikan terhadap cadangan devisa.
 3. Variabel Ekspor memiliki nilai sig. Sebesar ($0,00 < 0,05$) hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor terdapat bersignifikan terhadap cadangan devisa.

Hipotesis 1

Uji data yang telah dilakukan pada penelitian ini telah mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif serta signifikan secara parsial pada variabel impor terhadap cadangan devisa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan oleh pembiayaan impor dapat mengurangi jumlah cadangan devisa, maka kenaikan tingkat impor dapat membuat penurunan terhadap nilai cadangan devisa. Di sisi lain, ketika tingkat cadangan devisa meningkat, maka hal ini bisa mempengaruhi permintaan impor dikarenakan terdapat lebih banyak dana tersedia untuk impor. Dengan demikian, hasil uji data memperoleh hasil t sebesar -4.149.

Hipotesis 2

Uji data yang telah dilakukan pada penelitian ini telah mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif serta signifikan pada variabel inflasi terhadap cadangan devisa. Hal tersebut berpotensi terjadi dikarenakan apabila suatu nilai inflasi mengalami peningkatan maka hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan pada biaya produksi maka ini dapat membuat produsen melakukan pengurangan terhadap proses produksinya. Inflasi yang rendah dapat menyebabkan ekspor terdorong karena harga barang ekspor rendah, sehingga permintaan meningkat, dan devisa akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa inflasi merugikan cadangan devisa. Teori ini didukung dengan hasil uji data penulis memperoleh hasil t sebesar -4.440.

Hipotesis 3

Uji data yang telah dilakukan pada penelitian ini telah menghasilkan bahwa ekspor adanya pengaruh positif serta signifikan pada variabel cadangan devisa. Hal tersebut berpotensi terjadi dikarenakan oleh apabila nilai ekspor bergerak naik maka akan mempengaruhi juga peningkatan nilai pada cadangan devisa karena pada kegiatan ekspor dilakukan maka negara akan dinilai sebagai suatu sumber pemasukan atau pendapatan negara berupa sejumlah nilai dalam mata uang asing atau yang dapat disebut devisa. Serta, hasil uji data memperoleh hasil t sebesar 5.591.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian melalui uji analisis pengaruh yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka terdapat kesimpulan yang dapat disimpulkan yakni variabel Impor serta variabel Inflasi memberikan hasil signifikan negatif terhadap Cadangan Devisa, sedangkan Ekspor memberikan hasil signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Ketika negara melakukan Impor, maka akan mengurangi jumlah pada Cadangan Devisa. Inflasi yang terjadi akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga pada barang dalam negeri, ini dapat memicu tingkat impor meningkat yang dapat dikatakan barang dalam negeri terkesan lebih mahal daripada barang luar negeri, maka hal ini akan berdampak pada kerugian pada neraca perdagangan negara dan akan mengalami penurunan Cadangan Devisa. Salah satu faktor terjadinya kenaikan tingkat ekspor dapat mempengaruhi Cadangan Devisa yaitu negara dapat dikatakan memperoleh sumber pemasukan atau pendapatan negara.

SARAN

Sebagai saran, harapan penulis semoga pemerintah dapat mempertimbangkan untuk memberikan berbagai ketentuan atau standar kepada

masyarakat yang melakukan kegiatan ekspor agar lebih mudah untuk memenuhi kriteria untuk melakukan ekspor maka ini akan membantu dalam hal peningkatan ekspor negara, dan menjaga atau menekan tingkat inflasi pada negara agar tidak terjadinya hiperinflasi.

<https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>

Daftar Pustaka

- Agustina, A., & Reny, R. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *JWEM: Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70.
- Andriyani, K., Marwa, T., Adnan, N., & Muizzuddin, M. 2020. The Determinants of Foreign Exchange Reserves: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 629–636.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.629>
- Arifin, M. Z., & Juniawaty, R. 2021. Analyzing the influence of Export and Import on the Foreign Exchange Reserves of Indonesia from 1997 to 2018. *Jurnal Pusat Penelitian Ekonomi ...*, 1(1), 24–30.
<http://journal.klikpeneliti.id/index.php/ekonomi/article/view/7>
- Benny, J. 2013. Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1406–1415.
- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. 2019. Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Fidayetti, D. P. R. 2021. *Determinan pengaruh ekspor, impor dan produk domestik bruto terhadap cadangan devisa indonesia*. 29(1), 13–20.
- Ganar, Y. B. 2018. Analisis Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia pada Pemerintahan kabinet Kerja Presiden Joko Widodo. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(2), 69–81.
- Hidayat, D., & Effendi, ari usman. 2015. Analysis Effect Of Inflation Rates, Interest Rates, Exports And Imports To Value Of Currency Exchange Rate Of Rupiah Against United States Dollars 1998 – 2012. *Jurnal Akuntansi*, 1(9), 31–42.
- Indriyani, S. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).
<https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Jalunggono, G., Cahyani, Y. T., & Juliprijanto, W. 2020. Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004 – 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 171–181.
<https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1593>
- Khusnatun, L. L., & Hutajulu, D. M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *Ekono Insentif*, 15(2), 79–92.
<https://doi.org/10.36787/jei.v15i2.583>

- Laksono, T. Y. R. R., & Tarmidi, D. 2021. The Effect of Export, Import, and Public Education Expenditure on Foreign Exchange Reserves: A Geographical Perspective Study on Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(1), 456–468.
<https://doi.org/10.33403/rigeo.800582>
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. 2019. Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37.
<https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742>
- Ndoen, W. M., Amtiran, P. Y., & Minggu, M. 2020. *The Effect of Exports on Economic Growth in Indonesia With the Exchange Rate of Rupiah as A Moderated Variables*. 158(Teams), 520–524.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.073>
- Pratiwi, D. S., Busairi, A., & Junaidi, A. 2018. Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *JlEM: Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(4), 1–12.
- Pridayanti, A. 2013. Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Rahmawati, E. Y., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. 2020. Analisis Pengaruh Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2), 1–12.
- Salhab, A., & Soedjono, L. 2016. Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, July, 1–23.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula, N. F. 2016. *DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV-2015 : III*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1), 114–121.
- Setiawan, M. D., Pangidoan, D. E., Si, M., Ekonomi, F., Asahan, U., Jend, J., Yani, A., & Telp, K. 2020. *Pengaruh Kurs , Utang Luar Negeri , Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. 21–30.
- Simamora, R. M. H., & Widanta, A. 2021. The Effect of Export Value, Exchange Rate, and Inflation on Indonesia's Foreign Exchange Reserves. *Ijiset.Com*, 8(5), 494–499.
http://ijiset.com/vol8/v8s5/IJISSET_V8_I05_48.pdf
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. 2016. Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 10–11.
- Widiatmoko, & Khoirudin. 2021. *I J E B a Decision To Purchase Handsanitizer and Medical Mask During the Covid 19 Pandemic By the People of the Special Region of Yogyakarta I J E B a*. 2(3), 2021.
<http://ijeba.makarioz.org/>
- Yolanda, Y. 2017. Analysis of factors affecting inflation and its impact on

human development index and poverty in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(4), 38–56.

<https://doi.org/10.35808/ersj/873>